



## Analisis Pengimplementasian Prinsip Kerja Sama dalam Debat Calon Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2024

Sopianti Usman<sup>1</sup>, Sarmila<sup>2</sup>, Siti Nurfadilah Ramadani<sup>3</sup>, Muhammad Saleh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: [sofiyantiusmancia@gmail.com](mailto:sofiyantiusmancia@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 24, 2024

---

#### Keywords:

Debate, Cooperative Principle, Maxim, Governatorial Candidate

---

### ABSTRACT

*The principle of cooperation is a principle that regulates what must be done by the participants in the conversation so that their conversation sounds coherent. In implementing the principle of cooperation, each speaker must comply with 4 conversational maxims, namely the maxim of quantity, the maxim of quality, the maxim of relevance, and the maxim of manner. This study aims to determine the maxims contained in the 2024 gubernatorial candidate debate and the absence of maxim violations in the debate. In this study, the author used a qualitative descriptive method. Qualitative research is a research method used in natural object conditions that use researchers as key instruments.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 24, 2024

---

#### Keywords:

Debat, Prinsip Kerjasama, Maksim, Calon Gubernur

---

### ABSTRACT

Prinsip kerjasama merupakan prinsip yang mengatur apa yang harus dilakukan oleh peserta tutur agar percakapannya terdengar koheren. Dalam melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan, yakni maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance), dan maksim pelaksanaan (maxim of manner). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksim yang terdapat dalam debat calon Gubernur 2024 dan tidak adanya pelanggaran maksim dalam debat tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam keadaan objek yang alamiah yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Nama penulis: **Sopianti Usman**

Universitas Negeri Makassar

Email: [sofiyantiusmancia@gmail.com](mailto:sofiyantiusmancia@gmail.com)

---

### Pendahuluan

Dalam sebuah komunikasi tentunya akan ada percakapan di dalamnya. Menurut Gumperz (1982: 94) dan Carrol (1980: 26), percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerja sama yang berupa interaksi komunikatif. Sementara itu, Hoe, (dalam fakharudin 2018:5) menjelaskan bahwa percakapan merupakan salah satu bentuk wacana yang melibatkan dua atau lebih pelaku yang saling memberikan kontribusi. Berdasarkan pendapat itu, sekurang-kurangnya ada dua hal yang dapat dikemukakan di sini. Pertama, di dalam percakapan terdapat



kerja sama. Kedua, di dalam percakapan terdapat interaksi komunikatif. Yang dimaksud dengan interaksi komunikatif dalam hal ini adalah interaksi komunikatif secara verbal sebagaimana dikemukakan oleh Richards (dalam fakharudin 2018:5). Kedua hal itu mempunyai unsur esensial yang sama, yakni pelaku percakapan lebih dari satu orang dan mereka melakukan aktivitas kerja sama resiprokal.

Marcellino (1993: 59) menyatakan bahwa percakapan sebagai bentuk penggunaan bahasa dapat dikaji dari berbagai sudut pandangan. Dikatakannya bahwa filsafat, sosiologi, psikologi, dan linguistik dapat digunakan sebagai sudut pandangan di dalam mengkaji percakapan. Konsekuensi pendapat itu adalah metode dan hasil yang dicapai tentu bervariasi. Ia (1993: 60) menerangkan pula bahwa percakapan dapat dipandang sebagai serangkaian kejadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain (discrete acts), dan karena itu, kajian terhadap percakapan dilabelkan sebagai pragmatik. Jika pendapat itu dihubungkan dengan pendapat Stubbs (1983: 1), dapat diketahui bahwa serangkaian discrete acts itu merupakan realisasi penggunaan bahasa sesuai dengan konteks sosial. Ini sejalan dengan konsep tindak tutur. Namun, ada hal yang berbeda dalam hubungannya dengan peran pelaku percakapan. Di pihak yang satu ada pelaku yang berperan sebagai penutur, sedangkan di pihak yang lain ada yang berperan sebagai petutur. Dalam sebuah percakapan terdapat implikatur percakapan.

Kridalaksana (dalam febriyani, dkk 2020) mengemukakan bahwa “implikatur percakapan merupakan makna yang dapat dipahami, tetapi makna tersebut jarang diketahui”. Implikatur jenis ini muncul karena tuntutan dari suatu konteks pembicaraan tertentu. Menurut Mulyana (dalam patriantoro, dkk 2020) “implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang lebih berbeda”. Alasannya adalah bahwa pengertian makna sangat bergantung pada konteks pembicaraan. Oleh karena itu, apabila implikatur konvensional memiliki makna jangka panjang, maka implikatur percakapan ini hanya memiliki makna yang sementara. Yule (dalam febriyani, dkk 2020) mengemukakan bahwa “implikatur percakapan atau sering disebut implikatur percakapan khusus ialah implikatur yang terjadi dalam peristiwa komunikasi yang terjadi dalam keadaan khusus”. Lebih lanjut Yule (dalam febriyani, dkk 2020) menjelaskan bahwa “untuk mengetahui implikatur jenis ini kita perlu mempertimbangkan apa yang kita ketahui tentang peristiwa komunikasi tersebut”.

Di dalam sebuah percakapan tidak heran jika terjadi perdebatan di dalamnya. Debat adalah sebuah kegiatan komunikasi untuk menguji sebuah argumentasi dalam mempertahankan gagasan yang dilakukan antar individu maupun kelompok. Menurut Wiyanto (2003), debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog. Menurut Adnyana (2014: 7) debat adalah suatu cara untuk menyampaikan ide secara logika dalam bentuk argumen disertai bukti-bukti yang mendukung kasus dari masing-masing pihak yang berdebat. Dalam berbicara debat, harus membekali diri dengan ilmu/informasi sebanyak-banyaknya, hal itu dilakukan dengan membaca.

Didalam berbicara juga terdapat aturan didalamnya yang berupa maksim dalam prinsip kerja sama. Grice, (dalam Rahardi, 2009:23) menuangkan prinsip-prinsip bertutur yang terdiri dari sejumlah maksim kerjasama. Maka, prinsip-prinsip bertuturan yang terdiri dari sejumlah maksim kerjasama itu lalu disebut prinsip kerjasama Grice. Prinsip kerjasama Grice merupakan



prinsip yang mengatur apa yang harus dilakukan oleh peserta tutur agar percakapannya terdengar koheren. Penutur yang tidak memberikan kontribusi terhadap m koherensi percakapan sama dengan tidak mengikuti prinsip kerjasama.

Hal ini sependapat dengan penjelasan Yulianti (2018:129) yang menjelaskan bahwa prinsip kerja sama ini mengharuskan penutur untuk memberi kontribusi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam sebuah percakapan. Grice (dalam Rahardi, 2005:52) mengemukakan bahwa didalam melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan, yakni maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance), dan maksim pelaksanaan(maxim of manner). Maksim kuantitas yaitu maksim yang mengharapkan pembicara memberikan sumbangan informasi yang tidak berlebihan dalam sebuah pembicaraan. Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Leech (dalam Puji Astuti, 2021) yang mengungkapkan bahwa maksim kuantitas ditekankan kepada pembicara untuk menyampaikan informasi seperlunya yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Maksim kualitas memiliki dua inti maksim yakni, tidak mengucapkan apa yang diyakini salah dan tidak mengutarakan sesuatu yang buktinya tidak dimiliki secara cukup.

Menurut Rahardi (dalam Mariana, 2022) di dalam sebuah pembicaraan atau komunikasi pembicara ataupun lawan bicara wajib menyampaikan informasi dengan nyata dan benar-benar terjadi didukung dengan bukti nyata. Penutur dalam maksim relevansi digunakan dalam hal menjaga kerelevansiannya, dalam artian sebuah tuturan yang diujarkan harus memiliki keterkaitan dengan tajuk pembicaraan yang dibahas sehingga mampu dipahami oleh mitra tuturnya.

Leech (dalam Winarsih, 2017) lebih dalam mengungkapkan bahwa maksim relevansi yaitu dari satu tuturan keturunan lainnya saling berhubungan dan relevan. Tuturan yang disampaikan juga berkaitan dengan situasi tutur yang dapat diinterpretasikan oleh pembicara dan lawan bicara. Penutur pada maksim pelaksanaan diwajibkan untuk dapat berkomunikasi secara terang-terangan, tidak berbelit dan bertele-tele, serta tidak dibuat secara berlebihan. Tujuan dari maksim pelaksana anagarpembicara mengungkapkan kata-kata secara teratur dan tidak kabur. Lebih lanjut Grace menjelaskan bahwa maksim pelaksanaan ditekankan kepada penutur untuk menyampaikan tuturannya secara jelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui maksim yang terdapat dalam debat calon Gubernur 2024 dan tidak adanya pelanggaran maksim dalam debat tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam keadaan objek yang alamiah yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Bogdan dan Lincoln harus (dalam Moleong 2011:8) dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini sesuai dengan objek penelitian kita yaitu Debat Calon Gubernur Sulawesi Selatan yang berupa video. Dalam



menganalisis data penulis menggunakan metode analisis isi. Menurut Bungin (2017:187), metode analisis isi adalah satu metode yang sistematis dan objektif akan menelaah kandungan amanat dan mengarahkan pesan, maupun cara untuk mengamati dan menelaah integritas penutur dan mitra tutur.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)

Dalam debat calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan saat paslon nomor urut 1 diberikan pertanyaan dengan subtema layanan pendidikan, pertanyaan C yang berbunyi, “Susuai dengan Permendikbud No.17 tahun 2016 ditegaskan keberadaan Komite Sekolah sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dan Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa Komite Sekolah merupakan lembaga yang mandiri yang beranggotakan, orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Namun selama ini Komite Sekolah terabaikan. Pertanyaannya, jelaskan langkah terobosan apa yang pasangan calon akan lakukan dalam pengembangan partisipasi pengembangan masyarakat khususnya terkait peran Komite Sekolah?”. Kemudian moderator memberikan kesempatan kepada paslon nomor urut 01 untuk menjawab pertanyaan dengan waktu selama 120 detik.

Paslon calon wakil nomor 1 kemudian menjawab, “Soal Komite ini sebenarnya di beberapa tempat, beberapa kabupaten itu menjadi persoalan karena, Komite Sekolah ini dijadikan sarana untuk mengumpulkan uang sementara kondisi orang tua itu kan berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan leadership saya kira bisa di contoh kota Makassar bagaimana melatih Komite Sekolah itu supaya fungsinya lebih optimal sebenarnya sebagai fungsi mendorong partisipasi masyarakat, karena setiap orang tua siswa itu berbeda-beda kondisinya, jadi kalau ada leadership betul-betul memahami substansi sebagai Komite yang mendorong partisipasi masyarakat.” Ungkap Azhar Arsyad.

Paslon calon wakil 02 pun memberikan tanggapan mengenai pertanyaan “Jelaskan langkah terobosan apa yang pasangan calon akan lakukan dalam pengembangan partisipasi pengembangan masyarakat khususnya terkait peran Komite Sekolah”. Calon wakil dari paslon 02 berkata, “Kehadiran Komite Sekolah sangat membantu orang tua siswa menjabatani kepada guru-guru namun lalu kemudian benar, keberadaan Komite Sekolah banyak dikasi tugas lain. Nah untuk penguatan Komite Sekolah dengan melibatkan kelompok masyarakat tentu kita harus berkolaborasi kepada Dewan Pendidikan yang lebih tua, sehingga keterlibatan pakar-pakar dari struktural Komite Sekolah itu ada dari orang tua, pakar pendidikan dan tokoh masyarakat. Sehingga lebih efektifnya adalah menggunakan kolaborasi dengan Dewan Pendidikan.” Ungkap Fatmawati Rusdi.

Dari penyampaian calon wakil 01 bapak Azhar Arsyad, dapat menjadi contoh terpenuhinya Maksim Kuantitas yaitu paslon wakil 01 memberikan sumbangan informasi yang tidak berlebihan dalam sebuah pembicaraan. Begitupun dengan tanggapan yang diberikan oleh wakil calon 02 Ibu Fatmawati Rusdi, menjadi contoh terpenuhinya Maksim Kuantitas yang memberikan tanggapan dengan sebuah informasi yang tidak berlebihan dalam sebuah pembicaraan.

### 2. Maksim Kualitas (*Maxim of Quality*)



Dalam debat calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan saat paslon nomor 2 diberikan pertanyaan dengan subtema kemiskinan, pertanyaan A yang berbunyi “Masalah kemiskinan bukan hanya tanggung jawab pemerintah termasuk pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Tetapi juga tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan. Masalahnya, selama ini koordinasi penanganan masalah kemiskinan dan kemiskinan ekstrem belum berjalan optimal antara pemerintah provinsi, dunia usaha, dunia kampus, dan kalangan civil society.

Pertanyaannya, “bagaimana kebijakan dan strategi pasangan calon membangun kelembagaan yang efektif untuk melakukan koordinasi dan sinkronisasi dalam menurunkan angka kemiskinan dan kemiskinan ekstrem?” Pertanyaan tersebut dijawab oleh moderator lalu paslon nomor urut 2 diberikan kesempatan menjawab selama 120 detik. Calon gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman kemudian menjawab. “Ini masalah kemiskinan, masalah terkait koordinasi provinsi dan kabupaten/kota. Memang leading di dalam penanganan kemiskinan dan ekstrem itu adalah di gubernur untuk wilayah provinsi. Kami waktu menjabat, kami selalu melakukan rapat koordinasi, sebelumnya dilaksanakan dulu penetapan wilayah daerah miskin ekstrem. Kami lakukan 2023, kita melakukan bantuan keuangan intervensi. Jadi pertama kita melakukan intervensi daerah yang termasuk wilayah miskin ekstrem. Dan ada delapan kategori yang dimasukkan dan dimasukkanlah bantuan keuangan menuju kabupaten/kota. Setelahnya, kita berdiskusi dengan kabupaten/kota intervensi jenis apa yang harus kita lakukan. Pendekatannya seperti itu. Kemudian di pemerintahan, di budget kita di provinsi juga, kita melakukan bagaimana intervensi anggaran juga menyasar daerah-daerah termasuk kemiskinan untuk padat karya. Sehingga mereka akan membuka lapangan pekerjaan.

Di masa-masa COVID waktu itu akhirnya kita dapatkan kondisi dari waktu kami masuk sebagai pejabat, itu 9 menuju 8,70 dan terakhir 8,07. Ini artinya, tren perubahan kemiskinan di Sulawesi Selatan selama kami menjabat turun, dan ini termasuk ekstrem, kita termasuk diapresiasi oleh nasional bagaimana untuk menurunkan miskin ekstrem dengan pendekatan intervensi yang kami lakukan. Dengan waktu singkat dan data yang akurat dan kerja sama seluruh forkopimda, tentu membuahkan hasil yang maksimal. Intinya adalah bagaimana kita berkoordinasi, bagaimana meletakkan data yang benar, dan bagaimana kemudian mengintervensi daerah yang tepat sasaran sehingga penurunan kemiskinan akan terjadi lebih baik dan lebih optimal”. Jelas Andi Sudirman Sulaiman dalam debat tersebut. Dari penyampaian Andi Sudirman tersebut dapat menjadi contoh terpenuhinya maksim kualitas karena apa yang disampaikan benar adanya dan terdapat data akurat yang sesuai dengan data yang ada di BPS Sulawesi Selatan. Jadi apa yang disampaikan didukung oleh fakta.

### **3. Maksim Relevansi (*Maxim of Relevance*)**

Dalam debat Calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan tahun 2024 salah satu panelis yaitu Muh Iqbal Atip dipersilahkan naik untuk memilih undian sub tema yang akan di bawa kepada paslon no urut 02. Subtema yang didapatkan adalah Layanan Kesehatan. Kemudian paslon no urut 02 dipersilahkan untuk mengambil pertanyaan. Paslon no urut 2 mendapatkan huruf C yang pertanyaannya yaitu, “di Sulawesi Selatan masih terdapat beberapa daerah yang belum mendapat layanan kesehatan yang memadai terutama di wilayah pedesaan dan di daerah terpencil serta pulau-pulau terluar. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga medis, dan sulitnya akses kefasilitas kesehatan menyebabkan kesenjangan dalam pelayanan kesehatan”. Kemudian moderator melanjutkan dengan berkata “pertanyaannya, bagaimana komintemen dan strategi pasangan calon untuk mengatasi kesenjangan dibidang kesehatan dan menggerakkan panggung partisipasi swasta untuk menunjang strategi tersebut.” Paslon no urut 02 di beri waktu 120 detik saat mereka mulai berbicara.



Paslon no urut 02 kemudian menjawab “konsetrasi pelayanan kesehatan hanya di perkotaan tetapi terobosan yang kami buat adalah bagaimana membuat rumah sakit regional itu akan dibangun dalam waktu setahun, beroperasi dan langsung bekerja sama dengan BPJS dan ada sekitar kurang lebih 300 desa yang menjangkau rumah sakit itu. Paling penting terjangkau dengan 13 dokter spesialis di tempatkan di sana. Saya membuatkan pergup, pergup itu termasuk wilayah rumah sakit yang diberikan disentip khusus pada dokter spesialis one duduk saja 30 juta. Bisa dicek sekarang. Pasiennya berapa? Dua ribu seratus, saya cek terakhir perbulannya, artinya apa? Membutuhkan bantuan bagaimana layanan Kesehatan yang menjangkau dan terjangkau. Menjangkau artinya di tempatkan di daerah yang susah untuk akses, kemudian terjangkau karena dia bekerja sama BPJS dengan baik. Yang kedua kalau kita lihat indeks-indeks kami maka, profesi Sulawesi Selatan menempati poin 1,7 perbandingannya penduduk terhadap setiap seribu penduduk yang ada di Sulawesi Selatan. Ini tentu angka capaian yang lumayan progresif selama kami menjabat. Dan ini kita akan replikasi di tempat lain termasuk saya sampaikan tadi di visi misi Selatan dan kemudian di wilayah utara dan tentu kita pilih bukan kota tetapi semua ini adalah tempat di wilayah yang bisa menjadi segitiga wilayah tempat melayani pedesaan yang susah untuk menjangkau. Kenapa? Terjadi angka kematian kemudian pendarahan kemudian sebagainya susah berjalan. Yang berikutnya pelibatan swasta kita berikan seluas-luasnya untuk mendirikan rumah sakit dan termasuk kita bekerja sama. Terakhir rumah sakit OJK yang sekarang sudah diresmikan, alhamdulillah menjadi rumah sakit terbaik di Asia Tenggara dengan pelayanan terbaik”. Ucapan Andi Sudirman Sulaiman calon Gubernur no urut 02.

Dari penyampaian Andi Sudirman tersebut dapat menjadi contoh terpenuhinya maksim relevansi karena meskipun Andi Sudirman tidak menyebutkan kata strategi secara langsung kita sudah tau bahwa apa yang disampaikan itu memuat strategi dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Pendengar sudah mengerti bahwa strategi yang digunakan Andi Sudirman yaitu membuat pergup, pergup itu termasuk wilayah rumah sakit yang diberikan disentip khusus pada dokter spesialis one duduk saja 30 juta.

#### **4. Maksim Pelaksanaan (*Maxim of Manner*)**

Dalam debat Calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan tahun 2024 salah satu Panelis yaitu Prof. Muslim Madani naik untuk memilih Subtema pertanyaan yang akan diberikan kepada Paslon nomor urut 01. Subtema dari pertanyaan paslon nomor urut 01 adalah NKRI & Kebangsaan. Kemudian calon wakil gubernur nomor urut 01 maju untuk mengambil pertanyaan apa yang akan ditujukan kepadanya. Paslon nomor urut satu mendapatkan pertanyaan B yang berbunyi: “Moderasi beragama menjadi tanggungan pemerintah dalam menjaga komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta penerimaan lokalitas sebagai perekat NKRI. Mengingat di tengah masyarakat Sulawesi Selatan masih ada pandangan yang membenturkan agama dengan budaya lokal semisal tradisi dan upacara adat sebagai warisan leluhur. Pertanyaannya, bagaimana komitmen dan upaya paslon merawat kearifan lokal Sulawesi Selatan?” tanya moderator saat membacakan pertanyaan.

Paslon nomor urut 01 kemudian menjawab: “Selama di Kota Makassar kita membuat sebuah ekosistem moderasi dan toleransi yang sangat baik. Pada saat saya masuk, Makassar masuk 10 besar kota intoleran. Hanya satu tahun ia keluar dari siklus 10 besar intoleransi. Alhamdulillah bukan hanya itu tapi penghargaan kepada agama, etnis, dll. Saya kira itu adalah hal yang paling utama dalam kami. Kami membuat program namanya perbuatan kepada umat, dimana seluruh umat beragama bekerja masing-masing mengurus umatnya. Kemudian kami mengabadikan semua keistimewaan Sulawesi Selatan, kami bangun rumah Toraja utuh ada Tedong Bonganya, utuh ada Longanya. Utuh dan sekarang menjadi kebanggaan Kota Makassar. Kami membangun Phinisi di tengah Kota untuk menjadi pelajaran bagi anak-anak



kami di Kota Makassar. Ternyata moderasi dan penghargaan kepada Keistimewaan-keistimewaan budaya itu harus dengan pendidikan. Kami tiap hari 2.000 anak-anak menyaksikan pembuatan Rumah Toraja dan 2.000 anak-anak menyaksikan pembuatan Phinisi. Sekarang kita menikmati Phinisi di sepanjang Pantai Losari, itu karena kebudayaan kita yang sangat luas biasa. Bukan hanya itu kita membuat sebuah festival F8 sayangnya provinsi tidak pernah hadir, seandainya provinsi hadir di situ kita melihat bagaimana kita meramu kehebatan budaya kita yang luar biasa. Budaya Toraja, Bugis, Makassar, Mandar, dan budaya-budaya lain termasuk budaya-budaya Kajang, budaya-budaya Tolotang, budaya-budaya yang begitu lengkap yang kita miliki, kita satukan seluruh negara datang ke sini. 15 negara tahun ini, 48 perwakilan negara, lebih 100 daerah ikut, sayangnya provinsi tidak lihat. Kalau provinsi lihat, kl provinsi liat saya kira Sulawesi Selatan sangat luar biasa dengan budayanya. Tungguna insyaallah di provinsi kita jadikan budaya, budaya yang unggul". Ungkap Moh. Ramdhan Pomanto.

Dari jawabannya itu menjelaskan bagaimana cara paslon nomor urut 01 berkomitmen dan berupaya merawat kearifan lokal Sulawesi Selatan dengan cara yang telah diterapkan sebelumnya di Kota Makassar. Dapat dilihat bahwa dalam penjelasannya Ramdhan Pomanto menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengarnya sehingga apa yang dijelaskan juga mampu dipahami oleh pendengarnya serta tidak menimbulkan keambiguan.

### **Simpulan**

Penelitian ini menganalisis implementasi prinsip kerja sama dalam debat calon gubernur Sulawesi Selatan 2024 menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dapat di simpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa para paslon telah memenuhi empat maksim percakapan Grice. 1) Maksim Kuantitas, paslon memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan sesuai kebutuhan pertanyaan. 2) Maksim Kualitas, paslon menyampaikan informasi yang benar dan didukung fakta aktual, seperti data BPS Sulawesi Selatan. 3) Maksim Relevansi, jawaban paslon secara substansial terkait dengan pertanyaan yang diajukan, meskipun tidak menggunakan kata "strategi" secara langsung. 4) Maksim Pelaksanaan, paslon menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan keambiguan. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dalam debat membantu menciptakan komunikasi yang koheren dan efektif antara kandidat dan pendengar.

### **Daftar Pustaka**

- Adnyana, I. A., Suarni, N. K., & Koyan, I. W. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau dari Sikap Sosial Sisa X MM SMK PGRI 2 Bandung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, 1-11.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Carrol, J. 1980. *Testing Communicative Performance*. New York: Pergamon Press.
- Fakharudin, M. (2018). Penerapan Kaidah Berbahasa Dalam Percakapan Berbahasa Indonesia. Hal. 1-7.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.



- Marcellino, M. 1993. Analisis Percakapan (Conversation Analysis): Telah Tanya Jawab di Meja Hijau dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed) PELBA 6 Analisis Wacana Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Kanisius.
- Puji, Patriantoro, Ahmad R. (2020). Implikatur Percakapan Dalam Debat Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2020.
- Pujiastuti,I.E.R.danR.(2021)‘Ira Eko Retnosari dan Rahayu Pujiastuti Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PENDAHULUAN Salah satu fenomena perkembangan anak yaitu anak lahir secara tidak normal . Hal tersebut menyebabkan perkembangan anak terhambat. Hambatan perkembangan anak seperti’, Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 10(2), pp. 270–282.
- Rahardi, R. K. 2005. Pragmatik. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. K. 2009. Sosiopragmatik. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanto, A. (2003). Debat sebagai Retorika. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yulianti,A.A. 2018. Prinsip Kerja Sama dan Implikatur padaTuturanAlih Kode dalam Film-Film Jerman. Jurnal Belajar Bahasa, 3(2), hal. 127-140. Doi: